FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI : *LITERATUR REVIEW*

Oleh :
M. Rif'an Pamungkas Putra
NIM : 14010131

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DR.SOEBANDI JEMBER
YAYASASN JEMBER INTERNATIONAL SCHOOL
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

Jember, 19 Februari 2021

Pembimbing I

Kustin, S.KM, M.Kes
NIDN. 0710118403

Pembimbing II

Feri Ekaprasetia, S.Kep, Ns, M.Kep
NIDN. 0722019201

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Jum' at

Tanggal : 19 Februari 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua,

Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep, Ns, M.Kep
NIDN. 0709099005

Pendamping I

Kustin, S.KM, M.Kes
NIDN. 0710118403

Pendamping II

Feri Ekaprasetia, S.Kep, Ns, M.Kep
NIDN. 0722019201

Mengesahkan,
Ketua STIKES dr. Soebandi Jember

Drs. Ns. Said Mardijanto. S.Kep., M.M
NIK 195303022011081007

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Rif' an Pamungkas Putra

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Desember 1995

Nim : 14010131

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di STIKES dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 10 Februari 2021

M. Rif' an Pamungkas Putra

14010131

LITERATUR REVIEW

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI : *LITERATUR REVIEW*

Oleh
M. Rif'an Pamungkas Putra
NIM : 14010131

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Kustin, S.KM, M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Feri Ekaprasetia S.Kep, Ns, M.Kep

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi *Literature review* ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi". Selama proses penyusunan Skripsi *Literature review* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., M.M selaku Ketua STIKES dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi dan penguji yang telah memberikan dukungan dan saran demi terselesaikannya Skripsi ini
3. Kustin, S.KM, M.Kes. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan demi terselesaikannya literature review ini.
4. Feri Ekaprasetia, S.Kep, Ns, M.Kep. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan demi terselesaikannya literature review ini..

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 19 Februari 2021

M. Rif'an Pamungkas Putra
14010131

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**

HALAMAN PEMBIMBING ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

BAB 1. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.3.2 Tujuan Umum 3

1.3.3 Tujuan Khusus 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **5**

2.1 Landasan Teori 6

2.1.1 Konsep Imunisasi Dasar Lengkap 5

2.1.2 Konsep Perilaku 17

2.2 Kerangka Teori 20

BAB 3 METODE PENELITIAN 22

3.1 Strategi Pencarian Artikel 22

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi 23

3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi 24

3.4 Analisis Data 25

BAB 4 PEMBAHASAN 27

4.1 Hasil review 27

4.2 Pembahasan 32

4.2.1 Faktor pemberian imunisasi dasar lengkap 32

4.2.2 Imunisasi Dasar Lengkap 33

4.2.3 Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 34

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 39

5.1 Kesimpulan 39

5.2 Saran 39

DAFTAR PUSTAKA 40

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 10

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS 23

Tabel 4.1 Rencana Review Artikel 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 21

Gambar 3.1 Diagram Alur Review Artikel 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Jurnal "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020*"*

Lampiran *2 Jurnal "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*"*

Lampiran *3 Jurnal "*Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil*"*

Lampiran *4 Jurnal "*faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas medan area*"*

Lampiran *5 Jurnal "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9- 18 bulan*"*

DAFTAR SINGKATAN

% : Persentase
AIDS : Acquired Immune Deficiency Syndrome
BIAS : Bulan Imunisasi Anak Sekolah
BCG : Bacillus Calmette-Guerin.
DPT : Difteri
dkk : Dan kawan-kawan
HIV : human immunodeficiency virus
IDL : Imunisasi Dasar Lengkap
KIPI : kejadian ikutan pasca-imunisasi
LIL : Lima Imunisasi dasar Lengkap
PD3I : Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PSBB : Pembatasan Sosial Berskala Besar
TBC : Tuberculosis
Unicef : United Nations Children's Fund

ABSTRAK

Putra, M. Rif'an Pamungkas,*Kustin,** Feri Ekaprasetia,***. ***Literatur Review* : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi.** Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap berhubungan dengan beberapa faktor. Tujuan *literature riview* yaitu mendeskripsikan faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.dari berbagai *literature review*.
Metode : Penelitian ini menggunakan studi literature dengan kata kunci *faktor-faktor" "imunisasi dasar lengkap"* pada database *Google Scholar* dengan populasi sebanyak 1340 artikel selama 5 tahun terakhir, kemudian diseleksi menjadi 5 artikel sesuai dengan kriteria inklusi.
Hasil : Dari 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 9 faktor yang berhubungan dgn imunisasi dsr lengkap, yaitu faktor Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan adalah faktor dari imunisasi dasar lengkap. Sebagian besar imunisasi dasar telah lengkap lebih dari 50%. Ada hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi
Analisis: Dari riview hasil sebagian besar artikel menunjukkan adanya hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi.
Diskusi: Perlu meningkatkan pemahanan atau informasi kepada ibu yang memiliki bayi melalui petugas kesehatan agar memiliki pemahaman yang benar berkaitan dari imunisasi.

Kata kunci: Imunisasi Dasar Lengkap, bayi

*penulis
**pembimbing 1
***pembimbing 2

ABSTRACT

Putra, M. Rif'an Pamungkas,*Kustin,** Feri Ekaprasetia,***. ***Literature Review : Factors Associated With Complete Basic Immunization In Infants.*** **Nursing Science Study Program STIKES dr. Soebandi Jember**

Introduction*: Immunization is very important to a person's body so that the immune from the disease. The impact of not done immunization resulted in the child becomes disabled, it can even died. The success of complete basic immunization is associated with several factors. The purpose of literature appreciate that analyze the factors associated with complete basic immunization.from the various literature review.*

Methods *: this Study uses literature study with a keyword factors" "basic immunization" in the database of Google Scholar with a population of 1340 article submarine last five years, and then selected to be 5 articles according to the inclusion criteria.*

Results *: the Study of literature produced 5 of the article in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The results of the review of 5 articles achieved a lot, there are 9 factors associated with immunization dsr complete, namely the factors of Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Work, Family Support, Environment, Facilities, health center, Health Workers is a factor of the basic immunization. Most of the basic immunization have been complete more than 50%. There is a relationship Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Work, Family Support, Environment, Facilities, health center, Health Workers with the completeness of immunization*

Analysis*: From appreciate the results of most of the article shows the relationship of Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Work, Family Support, Environment, Facilities, health center, Health Workers with the completeness of immunization.*

Discussion*: the Need to increase understanding or information to the mother who has a baby through a health officer order to have a correct understanding related of immunization.*

Keywords: Basic Immunization, baby

*author
** supervisor 1
*** supervisor 2

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Apabila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena system imun tubuh mempunyai sistem memori daya ingat, ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai pengalaman (Butarbutar, 2018).

Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF terbaru terhadap lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan 84% responden mengatakan layanan imunisasi anak terganggu akibat Covid-19. Survei ini juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada April 2020 menurun 4,7% dibanding April tahun lalu (Wijaya, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018).

Dampak dari tidak dilakukan imunisasi mengakibatkan anak menjadi difabel, bahkan bisa meninggal. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat,

dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2016) mengenai Imunisasi dasar lengkap bahwa pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melaksanakan imunisasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar, maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan. Hasil Penelitian Silitonga (2012) yang berjudul Pengaruh faktor pemudah, pemungkin dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi oleh ibu di kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012 menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pemudah (pengetahuan, sikap, pendidikan), pemungkin (jarak tempat tinggal dengan sarana kesehatan) dan penguat (dukungan suami dan tenaga kesehatan) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi oleh ibu.

Adanya pandemi, target cakupan imunisasi dasar lengkap semakin berat. Para orang tua khawatir bahwa anak mereka akan tertular COVID-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Ada juga mispersepsi bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota besar beberapa pekan lalu dan kampanye drumah saja seakan menjadi larangan orang tua untuk membawa anak imunisasi. Selain itu, banyak hal menyebabkan minimnya cakupan imunisasi anak di Indonesia, di antaranya kontroversi manfaat dan kejadian ikutan pasca-imunisasi (KIPI), isu halal atau haram vaksin, bahkan gerakan anti-vaksin (Wijaya, 2020)..

Mengacu pada uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dari berbagai *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dari berbagai *literature review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.dari berbagai *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kelengkapan imunisasi dasar melalui *literature review*
2. Mengidentifikasi kelengkapan imunisasi dasar melalui *literature review*
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar melalui *literature review*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil literatur review ini sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil literatur review ini dapat menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran dan sumber, guna untuk mengetahui tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Imunisasi Dasar Lengkap

2.1.1 Pengertian

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2017)

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang idwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit yaitu, TBC (Tuberculosis), difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), poliomyelitis, campak dan hepatitis B (Maryunani, 2010). Program imunisasi dasar, Lima Imunisasi dasar Lengkap (LIL), yang dicanangkan oleh pemerintah bagi bayi meliputi 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B dan 1 dosis Campak (Depkes, 2010).

2.1.2 Tujuan Imunisasi

Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit terutama polio, cacar, gondok, rubella, pertusis, difteri, tatanus, infeksi Haemophilus dan hepatitis B dengan memberikan vaksin pada bayi (Nurjanah dkk., 2013). Jadwal pemberian imunisasi pada bayi dimulai dari umur 0 bulan, Imunisasi DPT dilakukan tiga kali, DPT pertama diberikan saat bayi berusia dua bulan, DPT kedua saat bayi berusia empat bulan dan DPT ketiga pada saat bayi berusia enam bulan. Imunisasi polio untuk menghindari anak dari penyakit kelumpuhan, diberikan tiga kali pada saat bayi berusia dua bulan, empat bulan dan enam bulan. Imunisasi campak diberikan setelah bayi berusia sembilan bulan. Imunisasi hepatitis B diberikan dua kali pada saat bayi baru lahir dan usia 1 bulan (Nurjanah, dkk., 2013).

2.1.3 Manfaat Imunisasi

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh :

a. Anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian

b. Keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila

orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.

c. Negara, yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan Negara (Proverawati, 2010).

2.1.4 Jenis Penyelenggaraan Imunisasi Program

Imunisasi program adalah Imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Imunisasi program terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus (Kemenkes RI, 2017).

a. Imunisasi Rutin

Imunisasi rutin merupakan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan yang terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan (Kemenkes RI, 2017).

1) Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar merupakan imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis

Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR (Kemenkes RI, 2018).

2) Imunisasi Lanjutan

Imunisasi lanjutan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, anak usia sekolah, dan wanita usia subur (Kemenkes RI, 2017).

a) Imunisasi Lanjutan Pada Anak Baduta Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar yaitu dengan diberikan 1 dosis DPT-HB-Hib pada usia 18 bulan dan 1 dosis campak/MR pada usia 24 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapatkan apabila anak tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Kemenkes RI, 2018).

b) Imunisasi Anak Sekolah Imunisasi lanjutan yang diberikan pada anak usia SD diberikan pada kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang diintegrasikan dengan kegiatan UKS. Imunisasi yang diberikan adalah imunisasi campak, tetanus, dan difteri. Imunisasi ini diberikan pada kelas 1 (campak dan DT), kelas 2 (Td), dan kelas 5 (Td) (Kemenkes RI, 2018). c)

Imunisasi Pada Wanita Usia Subur Imunisasi yang diberikan pada wanita usia subur adalah imunisasi tetanus toksoid difteri (Td) yang berada pada kelompok usia 15-39 tahun baik itu WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil (Kemenkes RI, 2018).

b. Imunisasi Tambahan

Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu (Kemenkes RI, 2018).

c. Imunisasi Khusus

Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2018)

2.1.5 Jadwal Pemberian Imunisasi

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi

Umur	**Jenis Imunisasi Yang Diberikan**	**Interval Minimal untuk Jenis Imunisasi Yang Sama**
0-24 jam	Hepatitis B	
1 bulan	BCG, Polio 1	
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2	1 bulan
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3	
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV	
9 bulan	Campak	

Sumber: Kemenkes RI, 2017

Catatan:

a. Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari.
b. Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta, Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan.
c. Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun tanpa perlu melakukan tes *mantoux*.
d. Pada kondisi tertentu, semua jenis vaksin kecuali HB 0 dapat diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun

2.1.6 Kelengkapan Imunisasi Dasar

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yaitu satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan. Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (Depkes dalam Mulyati, 2013).

Adapun jenis-jenis imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, yaitu :

a. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati. Efek samping imunisasi umumnya tidak ada, jika pun terjadi yaitu berupa keluhan nyeri pada tempat suntikan yang disusul demam dan pembengkakan, reaksi ini akan menghilang dalam waktu dua hari. Kontra-indikasi

imunisasi hepatitis B yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang menderita sakit berat (Maryunani, 2010).

b. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular. Efek samping umumnya tidak ada, namun pada beberapa anak timbul pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak atau leher bagian bawah dan biasanya akan sembuh sendiri. Kontra-indikasi imunisasi BCG yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang berpenyakit TB atau menunjukan uji mantoux positif atau pada anak yang mempunyai penyakit kulit yang berat/menahun (Maryunani, 2010).

c. Imunisasi DPT-HB-Hib

Imunisasi DPT-HB-Hib merupakan imunisasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, tetanus, *pneumonia* (radang paru), dan meningitis (radang selaput otak). Efek samping biasanya berupa bengkak, nyeri dan kemerahan pada lokasi suntikan disertai demam dapat timbul. Kontra-indikasi imunisasi yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang mempunyai penyakit atau kelainan saraf baik bersifat keturunan atau bukan, seperti epilepsy, menderita kelainan saraf, anak yang sedang

demam/sakit keras dan yang mudah mendapatkan kejang dan mempunyai sifat alergi, seperti eksim atau asma (Maryunani, 2010).

d. Imunisasi Polio

Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh dan tidak diberikan pada anak yang menderita penyakit gangguan kekebalan, HIV/AIDS, penyakit kanker atau keganasan, serta pada anak yang sedang menjalani pengobatan steroid dan pengobatan radiasi umum (Maryunani, 2010).

e. Imunisasi Campak

Imunisasi campak adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Efek samping mungkin terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan/bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7-8 setelah penyuntikan, kemungkinan terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan. Kontra-indikasi imunisasi campak yaitu pada anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, gangguan kekebalan, TBC tanpa pengobatan, kekurangan gizi berat, penyakit keganasan, serta pada anak dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin, dan eritromisin (antibiotik) (Maryunani, 2010).

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar Lengkap

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Suparyanto (2011), faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah:

a. Pendidikan

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Bahwa penggunaan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan (Notoadmodjo, 2012).

b. Pengetahuan

Terbatasnya pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi ini mengenai manfaat dan tujuan imunisasi maupun dampak yang akan terjadi jika dilaksanakan Imunisasi bayi akan mempengaruhi kesehatan bayi. Pengetahuan adalah segala seseuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya (Nursalam, 2014).

c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertup. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-sehari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau prilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang tebuka (Notoatmodjo, 2012).

d. Motif

Motif adalah suatu dorongan dari dalam diri sesorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Suparyanto, 2011).

e. Pekerjaan

Teori kebutuhan (teori Maslow) mengemukakan nilainya 5 tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkat ilmiah yang kemudian dijadikan pengertian guna dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktivitas diri ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk imunisasi (Suparyanto, 2011).

f. Dukungan Keluarga

Teori lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga (Suparyanto, 2011).

g. Lingkungan

Kehidupan dalam suatu lingkungan mutlak adanya interaksi social hubungan antara dua atau lebih individu yang salinng mempengaruhi lingkungan rumah dan masyarakat dimana individu melakukan interaksi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar seperti jarak pelayanan kesehatan, tempat pelayanan imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang menunjang pelayanan imunisasi dasar (Nursalam, 2014).

h. Fasilitas Posyandu

Fasilitas merupakan suatu saran untuk melancarkan pelaksanaan fungsi (Suparyanto, 2011).

i. Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan berupaya dan bertanggung jawab, memberikan pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang provisional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu mau mengimunisasi bayinya dengan meberikan atau menjelaskan pentingnya imunisasi (Suparyanto,2011).

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada

hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015)

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut Triwibowo (2015) perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.
b. Sikap (*Attitude*). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

c. Praktek atau tindakan (*practice*). Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :
    1) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
    2) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
    3) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
    4) Adaptasi (*adaptationa*l), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.2.3 Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari. Berikut adalah cara terbentuknya perilaku seseorang (Priyoto, 2014):

a. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang dilakukan. Contoh menggosok gigi sebelum tidur, bangun pagi dan sarapan pagi.
b. Pengertian (insight), terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian.
c. Penggunaan Model, pembentukan perilaku melalui contoh atau model.

Model yang dimaksud adalah pemimpin, orangtua dan tokoh panutan lainnya.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu : kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut factor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merukapan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

2.3 Kerangka Teori

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar antara lain umur, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan ketersediaan vaksin (Elly, 2011). Faktor dukungan keluarga, efek samping imunisasi, sikap petugas kesehatan dan tempat pelayanan imunisasi juga

berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar (Kurniawati, 2012). Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

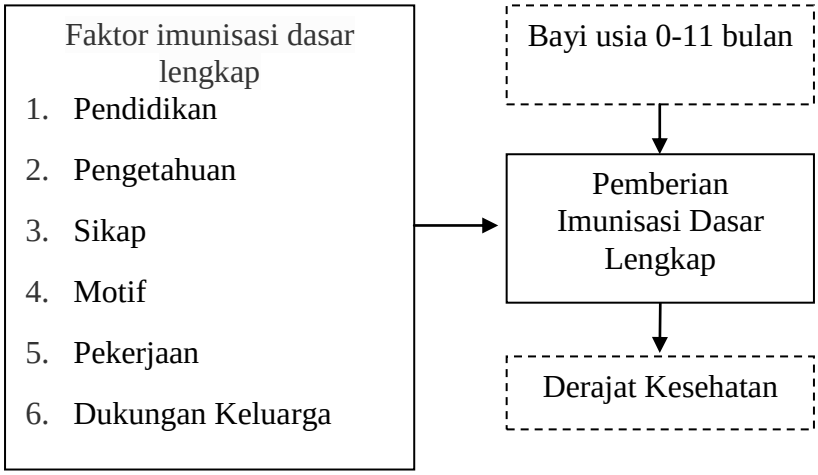

Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan sebagai literature adalah penelitian dengan desain studi literature, penelitian kuantitatif *analisis korelasi*. Menurut Creswell (2014) literatur *review* adalah analisis literatur atas topik penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan denga penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh penulis dari penelitian terdahulu ataupun dari berbagai database seperti *Google Scholar*.

3.1 Strategi Pencarian Artikel

3.1.1 Framework yang digunakan

Startegi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework.*

1) *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan di analisis
2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tenaga penatalaksanaan
3) *Comporation*, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding
4) *Outcome*, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian

5) *Study design*, desain penelitian yang digunakan oleh artikel yang akan di *riview*.

3.1.2 Kata Kunci

Pencarian artikel menggunakan keyword dan Boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifukasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *"faktor-faktor" "imunisasi dasar lengkap"*

3.1.3 Database atau *Search engine*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel yang relevan dengan topic dilakukan menggunakan database melalui *Google Scholar*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population / problem	Artikel nasional dan artikel international yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu : faktor-faktor imunisasi dasar lengkap	Artikel nasional dan artikel international yang tidak berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu : faktor-faktor imunisasi dasar lengkap
Intervention	Tidak ada intervensi	-
Comparation	Tidak ada pembanding	-
Outcome	Ada hubungan Faktor-faktor imunisasi dasar lengkap	-

Study design	analisis korelasi	Studi kualitatif, Descriptive, intervensi, experimental study, Systematic literature review, komparasi dan studi kuantitatif
Tahun terbit	Artikel yang terbit setelah tahun 2016-2020	Artikel yang terbit sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa selain inggris dan bahasa Indonesia

3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi *Google Scholar* menggunakan kata kunci *"Faktor-faktor" "imunisasi dasar lengkap"* peneliti menemukan 1340 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Artikel penelitian kemudian di skrining sebanyak 1140 artikel di eksklusi karena terbitan sebelum tahun 2016 dan menggunakan bahasa indonesia. Assesment kelayakan terdapat 289 artikel, artikel yang duplikasi dan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga di dapatkan 5 artikel yang dilakukan *riview*.

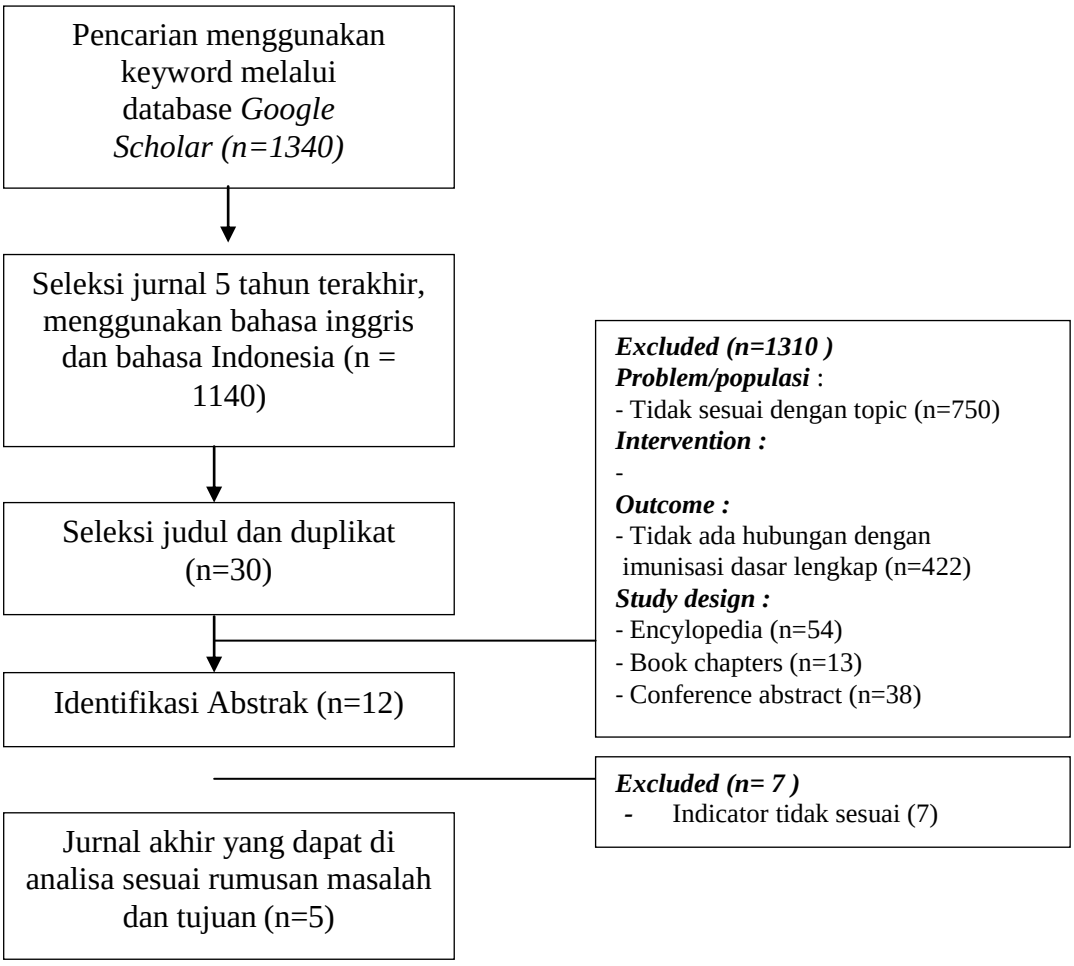

Gambar 3.1 Diagram Alur Review Artikel

3.4 Analisis Data

Analisa data sangat penting dilakukan pada saat melakukan penelitian, karena pengolahan data akan berhubungan dengan penarikan kesimpulan. Analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tematik analisis. Analisa tematik adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil dengan melakukan analisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau menentukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh penelitia (Braun & Clarke, 2006 dalam Heriyanto, 2019). Terdapat 3 tahapan meliputi:

1. *Compare*: menemukan kesamaan di antara beberapa *literature*.
2. *Contrast*: menemukan perbedaan di antara beberapa *literature* dan diambil kesimpulan.
3. *Criticize*: memberikan pendapat sendiri berdasarkan sumber yang dibaca

.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Review

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada 5 artikel yang akan dilakukan review sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rencana Review Artikel

No	Peneliti	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1	Defacto Firmawati Zega	2020	Volume 3 Nomor 1: Agustus 2020	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020	D: Korelasi S: 35 responden V: pengetahuan, Pendidikan dan sikap ibu , imunisasi dasar lengkap I: kuesioner A: *chi square*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 orang ibu bayi yang berpengetahuan baik terdapat 27 orang (96,4%) yang memberikan Imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sedangkan dari 8 orang ibu bayi yang berpengetahuan cukup terdapat 1 orang (3,5%) yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 7 orang (100%) yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Ada hubungan pengetahuan, Pendidikan dan sikap ibu dengan pemberian Imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Tambusai utara riau tahun 2020	Google scholar
2	Vivi Triana	2016	Vol. 10, No. 2, Hal. 123-135	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	D: Cross Sectional S: 80 responden V: pengetahuan, sikap,motivasi, informasi, pendidikan,	Hasil analisis univariat diperoleh 47,50% imunisasi tidak lengkap, berpendidikan rendah 5%, bekerja 30%, berpengetahuan rendah 48,75%,	

				Tahun 2015	pelayanan kesehatan, hambatan, pemberian imunisasi I: kuesioner A: reglog	sikap negatif 50%, pelayanan kesehatan kurang 10%, hambatan 18,75% dan motivasi kurang 40%. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi,	
3	Faradilla Safitri, Mufdalina, Fauziah Andika	2017	Vol. 3 No. 2 Oktober 2017	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil	D: Cross Sectional S: 42 responden V: pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak, keterjangkauan, pemberian imunisasi I: kuesioner A: chi-square test	Sebagaian besar pendidikan rendah 69%, pengetahuan kategori tinggi sebesar 71.4%, sebagian besar tidak bekerja 90.4%, memiliki anak <3 sebesar 69%, Sikap positif 57.1%, Keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan sebagian besar dekat 54.7%. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita sedangkan tidak ada hubungan pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar	Google scholar

						pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil Tahun 2017.	
4	Yuliana 1, Samsidar Sitorus	2018	*Vol. 1, No. 3, September 2018 : 137-143*	faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas medan area	D: Cross Sectional S: 68 responden V: pengetahuan, sikap, dukungan suami, pemberian imunisasi I: Kuesioner A: chi-square test dan reglog	Bahwa dari 68 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (52,9%), memiliki sikap positif sebanyak 40 responden (58.8%), pendidikan rendah sebanyak 36 responden (52.9%), memiliki dukungan dari suami sebanyak 36 responden (52.9%), pekerjaanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (39.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan, pekerjaan. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan suami.	Google scholar
5	Lisa Gustina, Psiari Kusuma	2020	Agustus 2020, – 341	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi	D: Cross Sectional S: 78 responden V: pengetahuan, pekerjaan, pendidikan,	status pemberian imunisasi lengkap sebesar 52 (66,7%), Responden yang bekerja sebesar 38 (48,7%) memiliki tingkat	Google scholar

	Wardani, Siti Maesaroh	dasar lengkap pada balita usia 9- 18 bulan	pemberian imunisasi I: Kuesioner A: chi-square test	pendidikan dasar sebesar 42 (53,8%), memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 42 (53,8%). Pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, berhubungan dnegan pemberian imunisasi	

Artikel yang telah *direview* oleh peneliti sebanyak 5 artikel, yang pertama artikel yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020″. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 orang ibu bayi yang berpengetahuan baik terdapat 27 orang (96,4%) yang memberikan Imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sedangkan dari 8 orang ibu bayi yang berpengetahuan cukup terdapat 1 orang (3,5%) yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 7 orang (100%) yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Ada hubungan pengetahuan, Pendidikan dan sikap ibu dengan pemberian Imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Tambusai utara riau tahun 2020(p= 0,000).

Hasil review yang pertama tidak jauh berbeda dengan artikel yang kedua yang berjudul berjudul ″Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015". Hasil analisis univariat diperoleh 47,50% imunisasi tidak lengkap, berpendidikan rendah 5%, bekerja 30%, berpengetahuan rendah 48,75%, sikap negatif 50%, pelayanan kesehatan kurang 10%, hambatan 18,75% dan motivasi kurang 40%. Hasil analisis data bivariat didapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Hasil review yang ketiga berjudul " Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil". Sebagaian besar pendidikan rendah 69%, pengetahuan kategori tinggi sebesar 71.4%, sebagian besar tidak bekerja 90.4%, memiliki anak <3 sebesar 69%, Sikap positif 57.1%, Keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan sebagian besar dekat 54.7%. Hasil analisis menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita sedangkan tidak ada hubungan pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil Tahun 2017.

Hasil *review* jurnal yang keempat yang berjudul ″ faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas medan area ″. Bahwa dari 68 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (52,9%), memiliki sikap positif sebanyak 40 responden (58.8%), pendidikan rendah sebanyak 36 responden (52.9%), memiliki dukungan dari suami sebanyak 36 responden (52.9%), pekerjaanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (39.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan pengetahuan *p*= 0,000, sikap *p*=0,000, pendidikan *p*= 0,003, dukungan suami *p*= 0,000, pekerjaan *p*= 0,002. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan suami dengan nilai *pvalue* = 0,005 dan exp B/OR 19,235.

Review selanjutnya berjudul " Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9- 18 bulan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa status pemberian imunisasi lengkap sebesar 52 (66,7%), Responden yang bekerja sebesar 38 (48,7%) memiliki tingkat pendidikan dasar sebesar 42 (53,8%), memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 42 (53,8%). Ada hubungan : pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dengan pemberian imunisasi.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil review 5 jurnal yang telah memenuhi kriteia inklusi tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pembahasan terdiri dari sub bab sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Identifikasi faktor-faktor kelengkapan imunisasi dasar

Pada hasil review pada 5 jurnal disampaikan hasil secara deskriptif mengenai pola maka sesuai dengan jurnal yang direview. Berdasarkan pada hasil peneltiian Zega (2020) menunjukkan bahwa faktor pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu pengetahuan, pendidikan, dan sikap. Penelitian Triana (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangkapan pemberian

imunisasi dasar pada bayi. Sementara Pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan, hambatan gkan factor kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian Safitri dkk (2017) menunjukkan bahwa faktor kelengkapan imunisasi dasar yaitu pengetahuan dan sikap. Sementara pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian Yuliana dan Sitorus (2018) menunjukkan bahwa faktor pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan suami dan pekerjaan. Penelitian Gustina (2020) menunjukkan bahwa faktor pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan.

Hasil penelitian dominan relevan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan. Hal senada juga disampaikan oleh Suparyanto (2011), faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan.

Mengacu pada pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebagain besar review hasil artikel menunjukkan keseuaian dengan teori. Analisis peneliti pada artikel sebelumnya memiliki analisis yang beragam. Faktor yang berhubungan diantar artikel memiliki inkonsistensi hasil. namun secara dominan semua artikel menunjukkan bahwa sikap merupakan factor yang disemua artikel berhubungan. Sikap pendting dan menjadi acuan atau lansasan terbentuk perilaku pemberian imunisasi dasar. Sikap secara umum dikategorikan menjadi sikap positif dan negative. Sikap positif cenderung menerima setiap informasi yang diterima termasuk dalam pentingnya pemberian imunisasi dasar, sementara sikap negative cenderung menolak. Sikap sendiri tidak berdiri sendiri melainkan disebakan oleh

beberapa hal seperti pendidikan, pengetahau, dan sebagainya. Secara umum dapt dipahami bahwa meskipun memiliki informasi yang baik, pengethuan yang baik, dukungan yang baik, fasilitas pelyanan kesehatan yang mendukung berpotensi yang bisa mendukung keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap jika memiliki sikap yang negative atau menolak.

4.2.2 Identifikasi kelengkapan imunisasi dasar

Sementara kelngkapan imunisasi dasar bayi sebagian besar artikel adalah sangat beragam. Berdasarkan pada hasil peneltiian Zega (2020) menunjukkan bahwa pemberian imunisasi lengkap sebesar 80%. Penelitian Triana (2016) menunjukkan bahwa pemberian imunisasi lengkap sebesar 52,5%. Penelitian Safitri dkk (2017) menunjukkan bahwa pemberian imunisasi lengkap sebesar 69%. Penelitian Yuliana dan Sitorus (2018) menunjukkan bahwa pemberian imunisasi lengkap sebesar 51.4%. Penelitian Gustina (2020) menunjukkan bahwa pemberian imunisasi lengkap sebesar 52 (66,7%), dari review ini dapat disimpulkan jika kelengkapan imunisasi dasar lebih dari 50%.

Menurut Depkes dalam Mulyati, (2013) seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yaitu satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan. Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal. Manfaat dari kelengkapan imunoisasi dsar ini yaitu dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan pada pemahaman terhadap kelengakpan imunisasi dasar

adalah pemberian imunisasi sesuai dengan usia. Di Indonesia, tiap bayi di bawah umur satu tahun harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi ini berguna untuk mencegah berbagai penyakit pada bayi. Dengan mendapatkan imunisasi sesuai umurnya, tubuh bayi dirangsang untuk membuat sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat dengan membentuk antibodi. Fungsinya sebagai perlawanan untuk menyerang penyakit berbahaya. Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar yaitu karena alas an informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi yang salah beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi.

4.2.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan teori tentang “factor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar” yang berpacu pada hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam studi *literature review.*

Menurut Triwibowo, (2015) perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap yang berhubungan dengan factor predisposisi seperti kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan. Faktor pendukung dan factor pendorong. Terpenuhi semua aspek pada factor perilaku ini akan memungkinkan terjadinya pemberian imunisasi dasar lengkap. Menurut Notoatmodjo (2012) keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Pendidikan berkaitan dengan pemberian imunisasi. Menurut Notoadmodjo, (2012) pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Bahwa penggunaan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan. Pengetahuan berhubungan dengan kelengkapan imunisasai. Menurut Nursalam (2014) terbatasnya pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi ini mengenai manfaat dan tujuan imunisasi maupun dampak yang akan terjadi jika dilaksanakan Imunisasi bayi akan mempengaruhi kesehatan bayi. Pengetahuan adalah segala seseuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

Sikap berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Menurut Notoatmodjo, (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertup. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-sehari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau prilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang tebuka. Menurut Suparyanto, (2011) teori kebutuhan (teori Maslow) mengemukakan nilainya 5 tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkat ilmiah yang kemudian dijadikan pengertian guna dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktivitas diri ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk imunisasi).

Dukungan keluarga berkaitan dengan kelengkapan imunisasi. Menurut Suparyanto (2011) teori lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga. Selain itu tenaga kesehatan dan fasilitas juga berkaitan dengan kelengkapan imuniassi dasar. Menurut Suparyanto (2011) Fasilitas merupakan suatu saran untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Petugas kesehatan berupaya dan bertanggung jawab, memberikan pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang provisional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu mau mengimunisasi bayinya dengan meberikan atau menjelaskan pentingnya imunisasi.

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa membuat orang enggan mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan kesehatan bisa menyebabkan bertambahnya pengeluaran seperti biaya transportasi. Dengan demikian, sebagian orang memutuskan untuk tidak datang ke tempat pelayanan kesehatan karena tidak terjangkaunya sarana pelayanan kesehatan tersebut (Machfoed dan Sunaryani. 2006). Jarak tempat layanan kesehatan tidak menjadi sebuah halangan bagi seorang ibu untuk dapat memberikan imunisasi bagi anaknya, hal ini bisa didasari oleh pengetahuan ibu yang tinggi serta sikap ibu yang positif terhadap imunisasi, dengan demikian ibu tidak akan menghiraukan seberapa jauh perjalanan yang harus ditempuh untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan, hal ini dilakukan demi menjaga kesehatan sang buah hati agar terhindar dari penyakit berbahaya.

Ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk imunisasi (Suparyanto, 2011). Orang tua/ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dirumah sehingga tidak

ada alasan bagi mereka untuk tidak mengantarkan bayinya ke tempat pelayanan kesehatan agar diberikan imunisasi, tetapi anggapan awal dari peneliti yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua/ ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak terbukti. Pada hasil analisis pengaruh antara status pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar tidak terdapat adanya pengaruh antara status pekerjaan terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi. Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan terdapat kesamaan antara responden yang memiliki bayi dengan tatus imunisasi lengkap maupun tidak lengkap yang sebagian besar tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga tidak terdapat persebaran status pekerjaan responden.

Analisis peneliti memahami bahwa terdapat kesuaian hasil review dengan teori. Sebagian besar factor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar sesuai dengan teori. Pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga, pekerjaan dan petugas kesehatan adalah factor penting dalam kelengkapan imunisasi dasar. Salah satu faktor tersebut dapat menimbulkan perilaku pemberian imunisasi oleh orang tua terhadap anaknya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan adalah faktor dari imunisasi dasar lengkap. Sebagian besar imunisasi dasar telah lengkap lebih dari 50%.
2. Ada hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatandenga kelengkapan imunisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan serta menerapkan metode penelitian *literatur review* tentang kelengkapan imunisasi dan factor-faktornya.
2. Bagi masyarakat, perlu meningkatkan pemahanan atau informasi yang benar berkiatan dari imunisasi dengan berkonsultasi dengan bidan atau dokter.
3. Bagi Instansi, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi tentang imunisasi seperti menerbitkan leaflet tentang imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2014. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Depkes RI. 2010. Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011. Jakarta.

Elly.,2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Skripsi. FIK UNS. Semarang.

Gustina L, Wardani PK, Maesaroh S (2020) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9-18 bulan. Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 340, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Heriyanto, 2019, Implementasi *Thematic Analysis* dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi**.** ANUVA Volume 3 (1): 27-31, 2019. *Universitas Diponegoro*

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan

Kemenkes 2017, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Difteri. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniawati, 2012. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004. Skripsi. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand.

Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info. Media.

Mulyati, Yanti. 2013, Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013. [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan* dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;

Nurjanah, S.N., Siti, A. M., & Laelatul, D. B. 2013. Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: PT Refrika Aditama.

Nursalam. 2014. Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

Proverawati A, Citra Andhini. 2010. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika

Priyoto., 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha. Medika

Purwoko. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kota Gede. Yogyakarta.

Safitri F, Mufdalina, Andika F(2017) Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. Vol. 3 No. 2 Oktober 2017. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 3 No. 2 Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia

Silitonga, M.H.C. 2012. Pengaruh Faktor Pemudah, Pemungkin, dan Penguat, Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi oleh Ibu di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2011. Tesis FKM USU

Suparyanto. 2011. Tumbuh kembang dan imunisasi. Jakarta : EGC.

Triana, Vivi. (2016) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas |April 2016 - September 2016 | Vol. 10, No. 2, Hal. 123-135. Universitas Andalas

Triwibowo, Cecep. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.Nuha. Medika:Yogyakarta.

Wijaya, 2020, Pandemi Covid-19 menurunkan cakupan imunisasi anak Indonesia, apa bahaya dan solusinya?. diakses pada bulan Januari 2021 dari https://theconversation.com/pandemi-covid-19-menurunkan-cakupan-imunisasi-anak-indonesia-apa-bahaya-dan-solusinya-140710.

Yuliana, Sitorus S (2018) faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas medan area. Jurnal Kesehatan Global, Vol. 1, No. 3, September 2018 : 137-143. Institut Kesehatan Helvetia, Medan Indonesia

Zega, Defacto Firmawati (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020. **J**ournal Of Midwifery Senior e-ISSN 2621-2627 Volume 3 Nomor 1: Agustus 2020**.** Sekolah Tingi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

LAMPIRAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBUSAI UTARA RIAU TAHUN 2020

Defacto Firmawati Zega1*
Program Studi DIII Kebidanan
1Sekolah Tingi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
defactozega87@gmail.com

ABSTRACT

Basic immunization is the provision of early immunization to achieve immunity levels above the protective threshold. The basic immunizations that are required for infants aged 0-9 months are BCG, Measles, DPT, Hepatitis B, and Polio. Basic immunization functions to provide protection and reduce the risk of morbidity and mortality with diseases that can be prevented by immunization (Mulyanti, 2016). This study aims to determine knowledge, education, attitudes in mothers related to basic infant immunization in the working area of PuskesmasTambusai Utara, Riau. Immunization is a way to actively or passively increase a person's immunity with a disease, so that if one day he is exposed to the disease he will not suffer from the disease. Types of immunization consist of active and passive immunizations. Active immunization is an immunization that stimulates the body to actively produce specific immunity against a disease. The independent variables in this study are knowledge, education and attitude, the dependent variable is basic infant immunization. This type of research is cross-sectional, the sample in this study as obtained using total sampling. Data analysis was performed by bivariate analysis using the chi square test. The results showed that of 27 mothers with good knowledge there were 27 people (96.4%) who gave complete basic immunization to babies. Meanwhile, out of 8 mothers with sufficient knowledge, 1 (3.5%) gave complete immunization to babies and 7 people (100%) did not provide complete immunization to babies. There is a relationship between knowledge, education and attitudes of mothers with the provision of basic immunization for infants in the working area of the Tambusai Utara Health Center in Riau in 2020 (p = 0.000).

Keywords: *Knowledge, education, ttitude, basic immunization*

ABSTRAK

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio. Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Mulyanti, 2016).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan, Pendidikan, Sikap pada ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah

kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif maupun pasif dengan suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Jenis imunisasi terdiri dari imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif adalah imunisasi yang merangsang tubuh untuk menghasilkan kekebalan secara aktif spesifik dengan suatu penyakit.Variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan, Pendidikan dan sikap, variable dependent adalah imunisasi dasar bayi. Jenis penelitian ini adalah crossectional. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *total sampling.* Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 orang ibu bayi yang berpengetahuan baik terdapat 27 orang (96,4%) yang memberikan Imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sedangkan dari 8 orang ibu bayi yang berpengetahuan cukup terdapat 1 orang (3,5%) yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 7 orang (100%) yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Ada hubungan pengetahuan, Pendidikan dan sikapibu dengan pemberian Imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Tambusai utara riau tahun 2020(p= 0,000).

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, imunisasi dasar*

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI TAHUN 2015

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas p-ISSN 1978-3833 e-ISSN 2442-6725 10(2)123-135 @2016 JKMA
http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/
Diterima 21 November 2015 Disetujui 25 Maret 2016 Dipublikasikan 1 April 2016

Vivi Triana1
1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, 25148

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit, Cakupan imunisasi di Indonesia tahun 2013 sebesar 59,2%, sedangkan target renstra (88%), di Sumbar 84,51% dan di Kota Padang 84,8%. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap. Desain penelitian ini adalah cross sectional yang dilaksanakan di Kecamatan Kuranji. Sampel penelitian 80 orang diambil secara accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil analisis univariat diperoleh 47,50% imunisasi tidak lengkap, berpendidikan rendah 5%, bekerja 30%, berpengetahuan rendah 48,75%, sikap negatif 50%, pelayanan kesehatan kurang 10%, hambatan 18,75% dan motivasi kurang 40%. Hasil analisis bivariat diperoleh pvalue pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi. Hasil analisis multivariat diperoleh pvalue variabel motivasi=0,0001. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu diisarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Informasi Kesehatan

Abstract

Immunization is the prevention of disease. Immunization coverage in Indonesia in 2013 by 59,2%, whereas the target of strategic planning (88%), at 84.51% and in the West Sumatra city of Padang 84.8%. This study aims to determine the factors that affect the provision of complete basic immunization. This study design was crosssectional study conducted in the District Kuranji. The research sample of 80 people were taken by accidental sampling. Data collected by interview and observation. Data analysis of univariate, bivariate and multivariate analyzes. Results of univariate analysis obtained 47.50% incomplete immunization, 5% less educated, working 30%, lower knowledgeable 48.75%, negative attitudes 50%, less than 10% of health care, barriers and motivation 18.75% less 40%. Results of bivariate analysis obtained pvalue of knowledge (0.007), attitude (0.014), motivation (0.001), information (0.04), education (0.34), employment (0.66), health care (0.47), barriers (0.43) did not have a significant correlation with immunization. Multivariate analysis was obtained pvalue = 0.0001 motivation variable. Knowledge, attitudes and motivation of parents as well as information about immunization is a factor affecting the completeness of basic immunization in infants.

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Health Information

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI DESA UJUNG BAWANG ACEH SINGKIL

Analysis of Related Factors with Complete Basic Immunization Ontoddlers in Ujung Bawang Village Aceh Singkil

Faradilla Safitri*1, Mufdalina2, Fauziah Andika3
1,2Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia
3Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia
*Korespondensi Penulis: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil Tahun 2017. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya seluruh ibu yang memiliki balita sebanyak 42 orang, pengambilan sampel dengan cara total populasi. Pengumpulan data tanggal 30 Maret s/d 14 April 2017. Hasil analisis bivariat diperoleh pendidikan (*pvalue*=1.000), pengetahuan (*p-value*=0.000), status pekerjaan (*p-value*=1.000), jumlah anak (*p-value*=0.173), sikap (*p-value*=0.008) dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan (*pvalue* =0.354). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita sedangkan tidak ada hubungan pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil Tahun 2017.

Kata kunci : imunisasi dasar, pengetahuan, sikap.

Abstract

Immunization is an effort to provide immunity to children by entering the vaccine into the body so that the body makes anti-substance to prevent certain diseases. The purpose of this study was to analyze factors related to the completeness of basic immunization in under-five children in Ujung BawangVillage Aceh Singkil in 2017. Type of analytical research was cross-sectional approach. The populationswere all mothers who have toddlers as many as 42 people, sampling of this research was total population. Data collection was collected in 30 March to 14 April 2017. The result of bivariate analysis produces education (P-value = 1,000), knowledge (p-value = 0.000), employment status (p-value = 1,000), number of children (p-value = 1,000) P-value = 0.173), attitude (p-value = 0.008) And affordability of health service (p-value = 0.354). The conclusion of this research is the correlation between knowledge and attitude with the completeness of basic immunization on toddlers while there are no relation of education, employment status, number of children and affordability of health service

facilities with basic immunization completeness in children of Ujung Bawang Aceh Singkil 2017.
***Keywords**: Basic immunization, knowledge, attitude*

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN AREA

The Related Factors to Complete Basic Immunization In The Working Area Medan Area Health Centre

Yuliana1(K), Samsidar Sitorus2
1Bagian Kespro S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan Indonesia
2Bagian Ilmu kesehatan Ibu dan anak, Institut Kesehatan Helvetia, Medan Indonesia
Email Penulis Responden : ayuli186@yahoo.com
(No telepon korespondensi : 082180046580

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Medan Area Dan dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Mei 2018, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anakberusia 12-24 bulan, sampel sebanyak 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan pengetahuan *p*= 0,000, sikap *p*=0,000, pendidikan *p*= 0,003, dukungan suami *p*= 0,000, pekerjaan *p*= 0,002. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan suami dengan nilai *pvalue* = 0,005 dan exp B/OR 19,235.

Kata Kunci : Pemberian Imunisasi, Pegetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami

Abstract

Immunization is an effort to provide immunity to infants and children by inserting a vaccine into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. polio and one time immunization. Method This type of research used an analytic *survey with a cross-sectional approach. This research was conducted in the Medan Area Health Center. The study was conducted from January to May 2018, the population in this study were all mothers who had children aged 12-24 months, a sample of 68 people. The results showed that there was a significant relationship knowledge p= .000. attitudes p=0,000, education p= .003, husband's support p= .000. There is a significant relationship between work and complete immunization with p-value = .002, the most dominant variable influencing complete immunization in infants is husband support with p-value = .005 and exp B / OR 19,235.*

Keywords*: Giving Immunization, Knowledge , Attitude, Education, Work, Husband Support,*

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA USIA 9

Lisa Gustina1*), Psiari Kusuma Wardani
1,2,3,4 Departemen Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu
Email*:* lisagustina387@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah proses pengenalan antibodi ke dalam Pemberian imunisasi pada anak harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Namun hingga saat ini masalah imunisasi masih tetap ada, banyak ibu-ibu yang tidak datang ke posyandu memberikan imunisasi kepada anaknya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara pekerjaan ibunya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, manfaat imunisasi, bahayanya bila anak tidak diimunisasi, dan efek samping vaksin yang juga menimbulkan ketakutan pada orang tua, juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada anak. . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 9-18 bulan di Wonosari Pringsewu tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 9 bulan di Desa Wonosari yang berjumlah 78 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan chHasil analisis dan pengolahan data ditemukan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap diperoleh p value 0,001 (dengan odds ratio 7,295 (22,511-2,364) terdapat a hubungan pendidikan ibu dengan ketuntasan imunisasi dasar lengkap diperoleh 0,0002 (kurang dari 0,05) dengan odds ratio 5,588 (15,849-1,970) dan ada hubungan antara pengetahuan dan ketuntasan imunisasi dasar lengkap diperoleh Pvalue 0,00 (kurang dari 0,05).) dengan odds ratio 9,553 (31.895-2.861). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan orang tua balita tentang imunisasi dasar lengkap, sehingga orang tua dapat berperilaku aktif dalam memberikan pelayanan dasar. imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan Pendidikan Pekerjaan Imunisasi Pengetahuan Pendidikan Pekerjaan Imunisasi

A B S T R A C T

Immunization is the process of introducing antibodies into the Giving immunizations to children should follow a predetermined schedule. But until now the problem of immunization still exists, many mothers who do not come to the posyandu provide immunization to their children. This is caused by various factors between her mother's work. Lack of mother's knowledge about immunization, the benefits of immunization, the dangers if the child is not immunized, and the side effects of vaccines that also cause fear of parents, are also one of the factors that influence the completeness of Complete Basic

Immunization in children. The purpose of this study was to determine the factors related to the provision of complete basic immunization in infants aged 9-18 months in Wonosari Pringsewu year 2019. This type of quantitative research is analytic research design with cross sectional approach. The population in this study were all toddlers aged 9 months in the Wonosari village of 78 toddlers. The sampling technique uses total sampling. Analysis of the data used using the ch The results of data analysis and processing found that there is a relationship between maternal employment status and complete basic immunization completeness obtained p value 0.001 (with an odds ratio of 7.295 (22,511-2,364), there is a relationship between maternal education, and complete basic immunization completeness obtained 0.0002 (less than 0.05) with an odds ratio of 5.588 (15.849-1.970) and there is a relationship between knowledge and completeness of complete basic immunization obtained Pvalue 0,00 (less than 0.05) with an odds ratio of 9.553 (31.895-2.861). It is hoped that the results of this study can be used as information to improve the understanding and insight of toddlers' parents about complete basic immunization, so parents can behave actively in providing basic immunizations.

***Keyword**:* Knowledge Education Employment Immunization Pengetahuan Pendidikan Pekerjaan Imunisasi